

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Pada bab ini penulis akan memaparkan teori yang akan dipakai dalam melakukan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu teori karakter dari Edgar V Roberts (1991), teori perkembangan karakter dari Rene Wellek dan Austin Warren (1976) dan psikologi kepribadian dari Sumadi Suryabrata (2008).

#### **2.1 Karakter**

Karakter dalam sastra adalah representasi dari lisan seorang manusia secara luas, khususnya dalam hal menentukan dirinya melalui pikiran, bicara dan perilaku dari orang tersebut (Roberts 41). Sosial budaya bisa memainkan peran penting dalam hal persepsi Bahasa Inggris (Yuwita, 5). Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan juga perbuatan yang didasarkan dari norma agama, hukum, tata karma, adat istiadat dan budaya. (Muslich 84). Karakter dapat dimaknai dengan adanya nilai dasar yang bisa membangun nilai diri seseorang, terbentuk dengan baik karena adanya pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang bisa membedakan dirinya dengan orang

lain yang diwujudkan ke dalam sikap dan perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. (Samani dan Hariyanto 43).

Dengan adanya beberapa pengertian mengenai karakter diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu representasi dari seseorang yang memiliki makna-makna yang baik dalam membentuk kepribadian dari seseorang seperti watak dari seseorang.

Menurut Edgar V Robert dalam bukunya yang berjudul *Writing Themes About Literature* dan dari beberapa definisi di atas terdapat empat cara untuk bisa meneliti perkembangan karakter yang ada didalam film, yaitu:

1. Apa yang dikatakan oleh tokoh mengenai dirinya

**Ryn :** *“In water we fight. I kill or you kill”*

**Ben :** *“Alright, thank you”*

Berdasarkan dialog tersebut Ryn memiliki sifat yang pemberani seperti berani bertarung didalam air untuk mempertahankan wilayahnya dan membela para teman-temannya.

(Siren, Season 1, Episode 3, Menit 11.50 – 12.00)

2. Apa yang dilakukan oleh tokoh tersebut

Maddie dan Ben adalah seorang sukarelawan untuk penyelamatan hewan di Bristol Cove. Ben menampilkan bahwa dia seorang sukarelawan pada saat menit 06.12 pada saat itu dengan Maddie di perahunya.

**Maddie:** *“This is a research and rescue for many mammals in our region. We can offer veterinary care, perform surgical procedures, and procedure the medicine.”*

Berdasarkan dialog diatas Maddie memberitahu mengenai tempat yang sedang dikunjungi oleh anak-anak tersebut dan tempat itu salah satu tempat perlindungan bagi mamalia laut yang ada disekitar Bristol Cove.

(Siren, Season 1 Episode 1, menit 30.30 – 30.57).

**Hellen:** *“Two girls, sister. Sisters, it said who you are looking for? For you’re sister?”*

**Ryn :** *“Sister”*

Berdasarkan dialog diatas Ryn memberitahu Hellen tujuannya datang ke daratan dan Hellen ingin membantu Ryn untuk mencari kakaknya yang hilang. Hellen memiliki sikap yang baik dan ramah kepada siapapun.

(Siren, Season 1, Episode 2, Menit 14.31 – 12.45)

3. Apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh lain mengenai tokoh yang sedang di analisis

**Ben:** *“Look, Ryn you are very smart. So I’m gonna try to explain something to you. You’re sister to be anywhere, maybe very far from here is gonna be very difficult find her, but we are going to try.”*

**Maddie:** *“Our friend Xander is looking maybe find something she finds our friend, maybe he may know where your sister’s”*

**Ryn** : “*Okay, yes*”

Berdasarkan dialog diatas Ben mengatakan bahwa Ryn cerdas.

(Siren, Season 1, Episode 3, Menit 07.41 – 08.21)

4. Apa yang dikatakan oleh pengarang mengenai tokohnya

Eric Wald (dalam laman Collider by Christina Radish, 05 April 2018) :

*“Around the time I was thinking about that, Pirates of the Caribbean: On Stranger Tides had just come out and had this new take on what mermaids were like. It was about marrying those two ideas and running with it. And then, I had to figure out how to not be in the water all the time and how it could work as a TV show.”*

## **2.2 Teori Pengembangan Karakter**

Karakterisasi berkembang memiliki perubahan yang bersifat permanen dalam beberapa aspek dari karakter yaitu perubahan secara pribadi atau berkembang untuk melalui kehidupan dan melakukan aksi perubahan di masa depan. Wellek dan Warren mendefinisikan bahwa karakter berkembang atau berubah ialah suatu karakterisasi statis yang tidak meninggalkan perubahan yang memiliki arti besar dari sebuah aksi dan tidak terjadi secara langsung didalam perubahan hubungan manusia yang menjadi alur cerita. (Byl 5).

Secara etimologi *nature* adalah karakteristik yang sudah melekat pada diri seseorang atau dapat juga diartikan sebagai kondisi alami atau sifat dasar dari seorang manusia sedangkan *nurture* secara etimologi adalah sebuah kegiatan dari perawatan

atau pemeliharaan, pelatihan, serta akumulasi dari faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi sebuah kebiasaan dan ciri-ciri yang nampak (Khuza'i 106-108).

Sedangkan menurut Elsa Christi (3-4) *nature* adalah sifat dasar yang dapat diartikan faktor-faktor alamiah, yang berhubungan erat dengan aspek bio-fisiologis dalam hal keturunan, genetis dan hereditas. Hal-hal yang diturunkan oleh orangtuanya terdapat dua macam yaitu fisiologis seperti berat badan, warna kulit, rambut dan jenis penyakit, sedangkan psikologis lebih mengarah kepada tipe kepribadian, kecerdasan, bakat dan kreatifitas. Sebagai contoh jika orangtua memiliki posur badan yang tinggi maka hal tersebut bisa turun kepada anaknya. *Nurture* berhubungan dengan bagaimana cara pola asuh, pendidikan, sosial-budaya, media masa, agama dan lain sebagainya. Seseorang akan menjadi berkembang dengan baik jika lingkungan sekitarnya mendukung suatu perkembangan tersebut. Seperti seorang anak yang pandai bermain salah satu alat musik dan lingkungan sekitarnya bisa mendukung hal tersebut maka perkembangan tersebut bisa berkembang dengan baik.

Adanya sejumlah isu mengenai perkembangan manusia yang meliputi kontroversi *nature* (faktor herediter) dan *nurture* (faktor lingkungan) pandangan mengenai perkembangan yang bersifat aktif dan reaktif, kontinu dan diskontinu, pandangan bahwa perkembangan yang bisa dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dan pengalaman selanjutnya, pandangan bahwa manusia mengikuti urutan perkembangan yang sama dan berbeda, tentang karakteristik individual dan pengaruh konteks dan budaya. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan yaitu faktor

herideter, lingkungan dan kematangan, konteks perkembangan seperti keluarga, status ekonomi-sosial, budaya dan kelompok etnis, konteks historis, adanya pengaruh normatif dan non-normatif, serta pengaruh adanya periode sensitif atau kritis. (Hildayani, 29)

### **2.2.1 Psikologi Sastra**

Psikologi dan sastra masih mempunyai hubungan yang saling berkaitan secara fungsional yang sama yaitu mempelajari keadaan jiwa namun bedanya dengan psikologi dalam bentuk riil atau nyata sedangkan dalam sastra bentuk imajinatif yaitu tokoh dari dalam sebuah karya sastra. (Daulay 9). Psikologi sastra memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam sebuah karya sastra. (Ratna 342).

Psikologi sastra merupakan telaah dari karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. (Minderop 54). Menurut Endaswara (dalam Minderop 2) penelitian psikologi sastra memiliki peranan yang cukup penting dalam pembahasan sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pentingnya psikologi dalam hal memahami aspek perwatakan, dengan adanya pendekatan ini maka dapat memberikan umpan balik mengenai masalah perwatakan yang sedang dikembangkan dan yang terakhir yaitu penelitian ini dapat membantu untuk menganalisis sebuah karya sastra yang sangat kental dengan dengan masalah psikologis.

### **2.2.1.1 Teori Kepribadian Sumadi Suryabrata**

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari sebuah kepribadian dari manusia dengan objek penelitiannya yaitu fakto yang bisa mempengaruhi tingkah laku dari manusia. (Daulay 11). Untuk bisa memahami tingkah laku tersebut perlunya sebuah teori khusus, maka dari itu peneliti akan menggunakan teori tipologi Heymans. Tipologi adalah pengetahuan yang berusaha menggolongkan manusia menjadi tipe-tipe tertentu melalui dasar tertentu dengan dasar faktor-faktor tertentu misalnya karakteristik fisik, psikis, pengaruh dominan dalam nilai-nilai budaya. (Suryabrata 70-74) memberikan beberapa ciri kepribadian dalam tipe-tipe tertentu:

#### **1. Emosionalitas**

Emosionalitas merupakan mudah atau tidaknya akibat dari kesan, kesan tersebut adalah suatu perasaan atau penghayatan yang dimiliki oleh seorang manusia dan memiliki golongan tertentu.

- a. Golongan yang emosional memiliki beberapa ciri seperti mudah marah, suka tertawa, humoris, kurang perhatian, tidak tenggang rasa, tidak praktis, keras

kepala, ingin berkuasa, ambisius, berontak dan dapat dipercaya dalam keuangan.

- b. Golongan yang tidak emosional memiliki beberapa ciri seperti sabar, berhati dingin, berhati-hati dalam menentukan pendapat, praktis, tenggang rasa, jujur dalam batasan hukum, pandai menahan nafsu, memberi kebebasan pada orang lain.

## 2. Proses Pengiring

Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alamkesadaran manusia. Proses pengiring memiliki golongan tertentu.

- a. Golongan yang proses pengiringannya kuat  
Golongan yang proses pengiringnya kuat memiliki fungsi sekunder dan memiliki sifat seperti: tenang, tidak lekas putus asa, bijaksana, bertanggung jawab, suka menolong, ingatan baik, bebas berpikir, teliti, konsumsien.
- b. Golongan yang proses pengiringnya lemah  
Golongan yang proses pengiringnya lemah bersifat primer dan memiliki sifat seperti: tidak tenang, lekas putus asa, kecewa, ingatan kurang baik, tidak hemat,

tidak teliti, merasa bersalah, tidak konsumsien, suka berbicara hal yang tidak penting, dalam politik radikal, dan egoistis.

### 3. Aktivitas

Aktivitas merupakan sedikit atau banyaknya dalam menyatakan diri, perasaan, dan pemikiran-pemikiran yang spontan. Aktivitas ini juga memiliki golongan-golongan tertentu.

- a. Golongan aktif dalam golongan aktif ini biasanya memiliki alasan yang lemah tetapi mau berbuat sesuatu dan memiliki sifat seperti: suka bergerak, sibuk, riang gembira, pantang menyerah, bersungguh-sungguh, mudah mengerti, pandangan luas, cepat mau berdamai, mudah bergaul, tenggang rasa.
- b. Golongan yang tidak aktif Golongan yang tidak aktif merupakan golongan yang memiliki alasan kuat tetapi belum mau bertindak dan memiliki sifat seperti: cepat mengalah, lekas putus asa, persoalan terasa berat, perhatian tidak mendalam, tidak praktis,

suka berbicara hal yang tidak penting, bernafsu, boros, segan membuka hati.

No	Emosionalitas	Proses Pengiring	Aktivitas	Tipe
1	Emosional (+)	Kuat (+)	Aktif (+)	Gepasioner
2	Emosional (+)	Kuat (+)	Pasif (-)	Sentimentil
3	Emosional (+)	Lemah (-)	Aktif (+)	Kholeris
4	Emosional (+)	Lemah (-)	Pasif (-)	Nerveus
5	Tidak Emosional (-)	Kuat (+)	Aktif (+)	Flegmatis
6	Tidak Emosional (-)	Kuat (+)	Pasif (-)	Apatis
7	Tidak Emosional (-)	Lemah (-)	Aktif (+)	Sanguitis
8	Tidak Emosional (-)	Lemah (-)	Pasif (-)	Amorph

**Tabel 2.1 Ikhtisar Tipologi Suryabrata.**

### **2.3 Tokoh dan Penokohan**

Tokoh dan penokohan adalah hal utama yang ada di dalam sebuah film, novel, drama dan yang lainnya. (Daulay 16). Abrahms (dalam Nurgiyantoro 165-166) tokoh cerita (karakter) adalah orang-orang yang ditampilkan didalam suatu karya naratif atau sebuah drama yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang di ekspresikan dalam ucapan dan melalui tindakan yang dilakukan.

Tokoh merupakan para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh yang ada didalam fiksi merupakan ciptaan pengarang ataupun bisa juga dari gambaran orang-orang yang hidup didunia nyata. (Daulay 16-18). Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut pandang penamaan tersebut dilakukan. Beberapa jenis tersebut yaitu:

a. Tokoh utama dan tokoh tambahan

Tokoh utama dalam sebuah cerita adalah hal yang sangat penting sedangkan untuk tokoh tambahan muncul hanya saat-saat tertentu saja yang berperan sebagai tokoh yang membantu tokoh utama dalam cerita.

b. Tokoh protagonist dan tokoh antagonis

Tokoh protagonist memiliki sifat yang baik,sesuai dengan norma yang ada, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang memicu, menyebabkan awal mula terjadinya sebuah permasalahan yang ada didalam cerita.

c. Tokoh sederhana dan tokoh bulat

Tokoh sederhana memiliki satu watak saja atau watak tertentu, sedangkan tokoh bulat memiliki berbagai macam watak.

d. Tokoh statis dan tokoh berkembang

Tokoh statis tidak memiliki perubahan watak dari awal cerita hingga akhir cerita, sedangkan tokoh berkembang memiliki perubahan yang sangat cepat

e. Tokoh tipikal dan tokoh netral

Tokoh tipikal dalam segi pekerjaan merupakan tokoh kaum golongan atas. Dalam karya sastra sering disebut kalangan dari bangsawan atau ksatria, sedangkan tokoh netral sering digambarkan sebagai rakyat jelata.

### **2.3.1 Penokohan Menurut Nurgiyantoro**

Penokohan adalah perwujudan gambaran yang jelas tentang seseorang tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh dalam sebuah cerita akan lebih hidup jika seorang pengarang akan memberikan watak tokoh tersebut. Jones (dalam Nurgiyantoro 165).

Sedangkan Stanton (dalam Nurgiyantoro 165) mengatakan bahwa penggunaan istilah “karakter” (*character*) sendiri dari berbagai literature bahasa inggris menyarankan pada dua pengertian yang berbeda yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan emosi, dan prinsip moral yang dimiliki oleh tokoh tersebut.

Tokoh cerita (*character*) menurut Abrams (dalam Nurgiyanto 165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang di ekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan.

### **2.3.2 Film dan Karya Sastra**

Sejak dahulu film dan karya sastra saling berkaitan satu sama lain dalam yang sudah akrab dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra dan film hadir dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi rasa bosan, rasa jenuh saat banyaknya kegiatan yang padat. Dunia film saat ini sangat berkembang pesat dan semakin banyak memiliki banyak peminat dalam genre film apapun. hal tersebut terjadi karena banyaknya orang yang gemar membaca salah satu karya sastra yaitu novel. (Daulay 18). Banyak novel yang memiliki cerita yang menarik dan bisa saja jika salah satu sutradara tertarik dengan cerita tersebut bisa dijadikan sebuah film seperti *The Great Gatsby* yang diperankan oleh Leonardo DiCaprio sebagai tokoh utamanya.

Perubahan karya sastra ke dalam film sudah terjadi selama beberapa dekade, terdapat film Indonesia yang sukses dan mendapatkan banyak respon positif dan mendapatkan penghargaan internasional yaitu: Sekala Niskala (2017) memenangkan penghargaan *Best Future 2017* di Asia Pasific Screen dan Tokyo FILMeX. Lalu ada film Pengabdian Setan (2017) film ini mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya yaitu Film Horor Terbaik di ajang Toronto After Dark Film Festival, Overlook Film Festival, dan Popcorn Frights Film Festival dan yang terakhir Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak (2017) film tersebut mengantongi 17 piala, beberapa diantaranya yaitu Festival Film Sitges, Tokyo FILMeX, QCinema International Film Festival.

Film adalah lakon (cerita) dalam gambar hidup artinya film mempresentasikan sebuah cerita yang terstruktur. Sedangkan pengertian film dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1992 adalah film sebagai karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar, pembinaan dan pengembangannya diarahkan untuk mampu memantapkan nilai-nilai budaya bangsa, menggelorakan semangat pengabdian dan perjuangan bangsa, memperkokoh persatuan dan kesatuan, mempertebal kepribadian dan mencerdaskan bangsa, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya akan memantapkan ketahanan nasional.